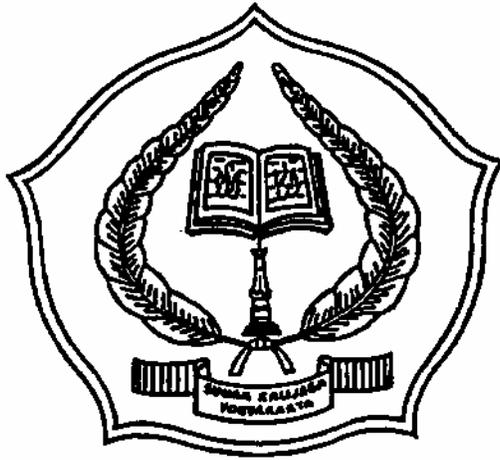


MANQUK DAN MA'QUK DALAM TAFSIR JUZ 'AMMA

KARYA MUHAMMAD ABDUH



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi Islam (S. Th.I)

Oleh :

MURSYIDI LATIF

NIM : 02531006

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mursyidi Latif  
NIM : 02531006  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Tafsir Dan Hadis  
Alamat Rumah : Ds. VI Tirtorahayu Galur Kulon Progo Yogyakarta 55661.  
Telp. Hp : 081 80 70 60 930  
Alamat Yogyakarta : Wisma Bangsawan GK/ 1, No. 548 Sapen Yogyakarta.  
Judul Skripsi : *Manqūl dan Ma'qūl dalam Tafsir Juz 'Amma Karya Muhammad Abduh*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar *kesarjanaan* saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2008

Saya yang menyatakan



*(Handwritten signature)*  
(Mursyidi Latif)

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.  
Afdawaiza, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Saudara Mursyidi Latif  
Lamp. : 6 (enam) exemplar

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mursyidi Latif  
NIM : 02531006  
Jurusan : Tafsir dan Hadis  
Judul : *Manqūl dan Ma'qūl dalam Tafsir Juz 'Amma*  
Karya Muhammad Abduh

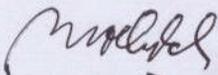
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami selaku pembimbing dan pembantu pembimbing mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Maret 2008 M

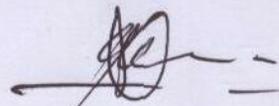
Pembimbing



**(Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.)**

NIP. 150241786

Pembantu Pembimbing



**(Afdawaiza, M. Ag.)**

NIP. 150291984



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Masrda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0589/2008

Skripsi yang berjudul : *Manqūl dan Ma'qūl Dalam Tafsir Juz 'Amma Karya Muhammad Abduh*

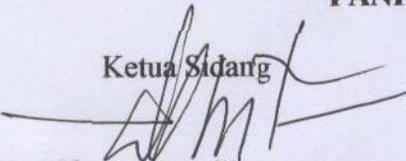
Diajukan oleh :

1. Nama : Mursyidi Latif
2. NIM : 02531006
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: Tafsir dan Hadis

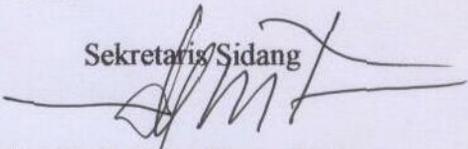
Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal 8 April 2008 dengan nilai: **B- (71)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

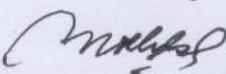
Ketua Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

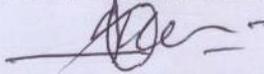
Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

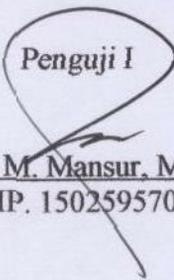
Pembimbing

  
Prof. Dr. Muhammad, M. Ag  
NIP: 150241786

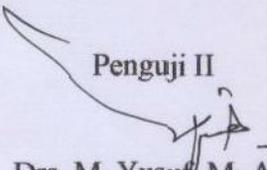
Pembantu Pembimbing

  
Afdawaiza, S.Ag, M. Ag  
NIP: 150291984

Penguji I

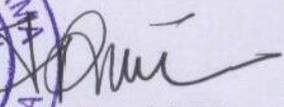
  
Drs. M. Mansur, M. Ag  
NIP. 150259570

Penguji II

  
Drs. M. Yusuf, M. Ag  
NIP. 150267224

Yogyakarta, 8 April 2008  
DEKAN



  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
NIP: 150232692

## MOTTO

( - : )

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah lentera suci  
Membacanya, sungguh menenangkan hati  
Mengkajinya, sungguh membuka wawasan diri  
Mengamalkan isinya, sungguh menyejukkan nurani

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah mengajarku cara mengenal dunia dan seisinya. Curahan jiwa, usaha dan harta Bapak-Ibu sangatlah tidak terhingga dan telah mengantarkanku menjadi diriku yang menganal dan merasakan bangku kuliah sampai lulus.
2. Ke enam kakakku tercinta, Rohimah Nur Hastuti, Sri Isnina Wati, Tri Muflikhatun, Nur Rahmi Farhani, Ahmad Marzuki dan Fatmawati. Trimakasih kak atas bimbingan, bantuan, semangat dan materi, sehingga adikmu ini yang pernah frustrasi tidak mau kuliah, berkat dorongan kalian semua akhirnya aku mengenal susahny menyusun sekripsi.
3. Adikku Muslikhatun tercinta, yang sekarang menempuh studi jauh di Negeri Libya, semoga adek sukses melebihi kakakmu yang hanya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.
4. Saudara-saudaraku tercinta Ruslan, Ismail, Saipul, Toha, Makruf, Akbar “Dul” Jihad, kalian semua sangat pengertian, disaat komputerku rusak kalian *say well come to me for use your computer and printer* demi tugas ini. Saudara-Saudaraku penghuni wisma Bangsawan, kalian telah mengajarku arti mengenal sejatinya hidup dan hidup yang sejati.
5. Paguyuban pedagang Komplek Masjid Kampus UGM yang telah memberiku pengalaman dan ruang usaha serta menerima kehadi ranku dengan cukup baik dan ramah. Semoga Allah meningkatkan rizki dari usaha dagang kalian semua semakin meningkat pesat dan bernilai barokah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Indonesia yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/ 1987 dan 0543b/ U/ 1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Hurf Latin	Keterangan
	Alif	-	Tidak dilambangkan
	ba'	b	be
	ta'	t	te
	sa'	s	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	ha'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
	kha	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	al		zet (dengan titik di atas)
	ra'	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
	za	z	zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik
	gain	g	ge
	fa	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	nun	n	en
	waw	w	w
	ha'	h	ha
	hamzah	'	apostrop (hamzah diawal kata)
	ya	y	ye

**B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap**

	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	ditulis	'iddah

**C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h***

	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Kar mah al-auliy '</i>
	ditulis	<i>Zak h al-fiṭri</i>

**D. Vokal Pendek**

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>ukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>ya habu</i>

**E. Vokal Panjang**

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a&gt;</i>
		ditulis	<i>jabiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati قریش	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>quraisy</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>i&gt;</i>
		ditulis	<i>karim</i>
	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>u&gt;</i>
		ditulis	<i>furud}</i>

## F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

	ditulis	<i>'antum</i>
	ditulis	<i>'innakum</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

	ditulis	<i>al-Qur' n</i>
	ditulis	<i>al-Kit b</i>
	ditulis	<i>al-Sam ' </i>
	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

اهل السنة	ditulis	<i>awī al-fur ḍ</i>
	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan yang Maha sempurna, selalu perhatian pada hamba-hamba-Nya dan memberi rizki tanpa pilih kasih. Nabi Muhammad selaku Rasul Utusan Allah yang menyelamatkan begitu banyak umat manusia, syafaatmu selalu kunantikan agar umatmu ini selamat di dunia dan di akherat kelak.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses seandainya skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. DR. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.Si. dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Tafsir Dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag. dan Drs. Afdawaiza, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang tidak terbalas jasa, dan usahanya dalam mengantarkan saya mengenyam pendidikan sampai lulus kuliah.
7. Keluarga besar Drs. H. Hartono serta Dra. Hj. Siti Nurbayyinah semuanya, terima kasih atas bantuan serta do' -doa' nya.

8. Sahabat-sahabat yang sudah saya anggap seperti keluargaku sendiri yaitu Munifatun Nikmah, Wahyuningsih, Nila Khairu Amalia, Nurul Aminatun, Abdul Mujib Said, Saiful Anwar, Ma'ruf dan Ruslan. Meski kita semua kini telah terpisah-pisah namun makna kebersamaan dan persahabatan yang perbah kita rangkai bersama semasa kuliah, takkan pernah hilang dari memory manis album kehidupan. Semoga kalian semua bahagia dan sukses selalu.
9. Semua pihak yang turut terlibat dalam proses studi saya selama 18 tahun sedari TK sampai bangku kuliah, kalian semua adalah inspirator -inspirator terhebat yang membantu saya mengenal warna warni kehidupan.

Kepada semua pihak yang telah tersebut di atas, penulis hanya dapat menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga, semoga kesulitan hidup kalian semua kapanpun dan dimanapun selal u diringankan oleh Allah Swt. Tidak ada rasa syukur kecuali kepada Allah sang Maha pemberi segalanya.

Yogyakarta, 1 Maret 2008

Penulis

(Mursyidi Latif)

## ABSTRAK

Muhammad Abduh adalah Mufassir dari Mesir yang mempunyai metode baru dalam upaya menafsirkan al-Qur'an. Dia menggagas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan mengoptimalkan kemampuan akal secara mendalam dan objektif, dengan tanpa mengesampingkan wahyu. Hasil pemikirannya menjadikan dia kharismatik sepanjang sejarah sekaligus kontroversi. Ini cukup menarik, mengingat pada masa hidupnya kondisi umat Islam secara umum masih terbelenggu fanatisme ma'hab yang berimbas cenderung kurang objektif dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Fakta membuktikan, sampai saat ini penafsiran dengan menggunakan akal serta batas-batasnya masih menuai perdebatan dan tetap hangat menjadi pembahasan dikalangan peneliti di bidang tafsir. Peneliti ini mengambil judul "Manqub dan Ma'qub dalam *Tafsir Juz 'Amma* karya Muhammad Abduh". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manqub dan ma'qub yang diterapkan oleh Abduh dalam *Tafsir Juz 'Amma*, kemudian menampilkan perbandingan porsi secara kuantitas dan kualitas.

Metode penelitian skripsi ini adalah *deskriptif-analitis*, menggunakan corak berpikir *induktif-deduktif*. Pendekatan yang digunakan adalah tematik karena penelitian ini mengungkap penafsiran Muhammad Abduh pada sisi manqub dan ma'qub. Pembahasan secara rincinya penulis bagi ke dalam beberapa aspek berdasarkan isi ayat yang ditafsirkan, yaitu aqidah, ibadah, maksiat, qasas, penciptaan manusia, dan fenomena alam. Kemudian membandingkan jumlah secara kuantitas dan secara kualitas antara *bi al-manqub* dan *bi al-ma'qub* sehingga akan diketahui kecenderungannya. Metode yang digunakan Abduh dalam tafsirnya ini adalah *tahjib*. Beliau menerangkan per ayat, kemudian beliau bahas lagi makna kata-kata yang menjadi kunci dari ayat tersebut sesuai keilmuan beliau. Saat menafsirkan ayat-ayat tertentu, beliau menggunakan *qiyas*/perumpamaan, *qaul 'Arab*/syair-syair, kaedah-kaedah Bahasa Arab (analisa bentuk penggunaan kata dalam kalimat), dan juga beberapa pendapat mufassir yang beliau anggap sejalan dengan pemikirannya. Namun kadang-kadang Abduh juga menyebutkan pendapat lain yang tidak sejalan, untuk mengkritik dan memberi solusi sesuai penafsiran dengan pendapat beliau.

Muhammad Abduh saat bersinggungan dengan ayat-ayat tentang sesuatu yang gaib atau wilayah Aqidah, jika tidak ada data/informasi penguat landasan berpikirnya, maka ia mengambil sikap tidak memperluas penafsirannya dan mengimani secara langsung. Namun, ketika beliau masih mendapatkan data/informasi dan menurutnya bisa dijadikan argumen berfikirnya, maka beliau mengambil sikap tetap berusaha merinci/memperluas penafsirannya terlebih dahulu sebelum menyerahkan hakekat makna kepada Allah Swt dan menganjurkan untuk mengimaninya. Dalam proses menggali makna kata/ayat, bagi Abduh akal sangat berperan penting. Bagi Abduh, akal wajib diperankan secara optimal untuk menganalisa setiap materi pembahasan dengan bantuan ilmu pengetahuan atau riset sebagai pendukung, sedangkan tawakal adalah pilihan terakhir setelah akal dan semua perangkat pendukung tidak mampu menjangkaunya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi i
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	x ii
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II MUHAMMAD ABDUH DAN TAFSIR JUZ 'AMMA</b>	
A. Riwayat Hidup Abduh.....	15
1. Masa Pertumbuhan Jiwa dan Keilmuan .....	16
2. Pengaruh Pemikiran Syekh Darwis dan Jamaluddin al-Afgani .....	21
3. Masa di Depan Publik .....	25
a. Kiprah Abduh di Mesir Tahap I .....	25

	b. Keterlibatan Muhammad Abduh Dalam Politik .....	26
	c. Kiprah Muhammad Abduh di Mesir Tahap II .....	27
B.	<i>Tafsir Juz 'Amma</i> .....	31
	1. Latar Belakang Penyusunan.....	31
	2. Sumber-Sumber Penafsiran.....	32
	3. Karya-Karya Muhammad Abduh .....	32
BAB III	TAFSIR <i>BI AL-MANQUK</i> DAN <i>BI AL- MA'QUK</i>	
	A. Pengertian Tafsir dan Sekilas Sejarah Penafsiran .....	37
	B. Pengertian Tafsir <i>bi al-Manq l</i> dan Parameternya.....	39
	C. Pengertian dan Perkembangan Tafsir <i>bi al-Ma'q l</i> .....	45
	1. Pengertian Rasional, Rasionalisme dan Parameternya .....	46
	2. Pengertian <i>Ma'qul</i> dan Parameternya .....	50
BAB IV	MANQUK DAN MA'QUK DALAM <i>TAFSIR JUZ 'AMMA</i>	
	A. Ayat-Ayat Yang Ditafsirkan Dengan <i>Manq l</i> .....	56
	B. Ayat-Ayat Yang Ditafsirkan Dengan <i>Ma'q l</i> .....	67
	C. Perbandingan Porsi Antara <i>Manq l</i> dan <i>Ma'q l</i> .....	111
	D. Kelebihan dan Kekurangan <i>Tafsir Juz 'Amma</i> .....	115
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	118
	B. Saran-Saran .....	120
	DAFTAR PUSTAKA	
	CURRICULUM VITAE	
	LAMPIRAN	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kitab paling mutawatir sepanjang sejarah. Kajian terhadapnya tidak pernah usang meski zaman terus berubah. Kemampuan al-Qur'an untuk memberi inspirasi berlaku sampai akhir zaman dan keberadaannya membuktikan bukan kitab ilmu, sebab ilmu dalam artian secara empiris selalu mengalami pasang surut.<sup>1</sup> Di samping itu al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu relevan bagi kehidupan umat manusia sepanjang masa.<sup>2</sup>

Muhammad Abduh adalah salah satu dari sekian banyak mufassir yang cukup masyhur. Dia kreatif dan inovatif, tidak meniru penafsiran yang sudah ada sebelumnya setiap menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Rif'at Syauqi Nawawi mengatakan bahwa sikap mandiri yang dimiliki oleh Muhammad Abduh dalam dunia *tafsir*, di samping karena terdorong oleh kebutuhan zaman, juga karena Muhammad Abduh ingin menunjukkan pentingnya peranan akal dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>3</sup>

Ada dua fokus utama pemikiran tokoh pembaharu Mesir ini. *Pertama*, membebaskan umat dari *taqlid*, dengan berupaya memahami agama langsung

---

<sup>1</sup>Abdurrahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Penafsiran al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 19.

<sup>2</sup>Taufiq Adnan Amal dan Syamsul Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 15.

<sup>3</sup>Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Aqidah dan Ibadah* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 105.

dari sumbernya (al-Qur'an dan Sunnah) sebagaimana dipahami oleh *salaf al-ummah* sebelum berselisih (generasi sahabat dan tabi' n). *Kedua*, memperbaiki gaya Bahasa Arab yang sangat bertele-tele, yang dipenuhi oleh kaidah-kaidah kabahasaan yang sulit dimengerti.<sup>4</sup> Bagi Abduh, tafsir harus dapat dimengerti dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi *hudan* (petunjuk) guna meraih kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, sesuai dengan fungsi diturunkannya. Dengan alasan tersebut, maka sedikit sekali kitab *tafsir* karya ulama-ulama sebelumnya yang mendapat tempat di hati tokoh ini.<sup>5</sup>

Dalam menyusun kitab tafsir ini, Abduh menghindari penggunaan kata-kata atau istilah yang rumit-rumit, sebagaimana pernyataan beliau berikut :

Saya telah berusaha sejauh kemampuan saya untuk menggunakan susunan kalimat yang mudah, tidak dipenuhi dengan perbedaan pendapat, dan tidak pula dengan uraian tata bahasa *i'r b* yang rumit. Hal ini agar mudah dipahami oleh setiap pembaca al-Qur'an yang cukup menguasai kaidah bacaannya, dan setiap pendengar yang memperhatikannya, seraya membekali dirinya dengan niat yang baik dan nurani yang sehat.<sup>6</sup> Saya hanya dapat melaksanakan di waktu-waktu senggang yang sangat jarang saya jumpai, sampai saya ada kesempatan berkunjung ke kawasan Maghrib pada tahun 1321 H. dan di masa rantauan inilah saya berhasil menyelesaikan *Tafsir Juz 'Amma*.<sup>7</sup>

Dengan demikian setiap manusia mempunyai kewajiban untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing.

*Tafsir Juz 'Amma* merupakan karya tulis Abduh dalam bidang tafsir.

Qurash Shihab menyatakan bahwa sementara pakar menilai Abduh dalam

---

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Syeikh Muhammad Abduh dan Karakter Tafsirnya* dalam Pengantar Tafsir Juz 'Amma, terj. Muhammad Bagir (Bandung: Mizan, 1998), hlm. vii.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma* (Mesir: Syirkah S himah Misfiyyah, 1413 H), hlm. 2.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

*Tafsir Juz' Amma* sebagai seorang pengikut setia *ma hab salaf*. Sedangkan *Tafsir al-Man r* dinilai oleh sementara pakar sebagai uraian yang mempersempit wilayah gaib dan supra rasional, karena segala sesuatu diupayakan dalam tafsir tersebut untuk dirasionalkan<sup>8</sup>.

Hasil uraiannya baik dalam *Tafsir al-Man r*<sup>9</sup> ataupun *Tafsir Juz 'Amma* banyak dipakai oleh para mufassir setelahnya dan menjadi kutipan otoritatif, baik oleh kalangan ulama muslim Mesir progresif maupun konservatif.<sup>10</sup> Meskipun demikian, banyak juga yang tidak mengikuti pola penafsirannya. Kehadiran *Tafsir Juz 'Amma* ini sangat dinanti oleh sebagian para pengajar, terutama para aktifis mahasiswa dan orang awam pada zamannya. Mereka ingin segera menggunakannya. Ini diperkuat oleh ungkapan Abduh berikut:

Anggota *al-Jam'iyah al-Khairiyah al-Islamiyah* telah meminta dengan sangat pada saya, agar menulis tafsir dua Juz dari al-Qur'an: *Juz 'Amma yatas l n* (juz ke-30) dan *tab rakalla biyadih al-mulk* (juz ke 29). Yaitu untuk dijadikan rujukan bagi para pengajar di sekolah-sekolah *al-Jam'iyyah* dalam mengajarkan pada murid-muridnya, maka ayat-ayat dari kedua *juz* tersebut yang harus mereka hafal, merenungi makna dari apa yang mereka baca dan agar kandungan surah-surah tersebut, menjadi benih aqidah-aqidah yang bersih dan sehat, yang tertanam kuat dalam lubuk hati mereka, dan pendorong bagi perbaikan dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari.<sup>11</sup>

Sosok jiwa Abduh sebagai sang pembaharu yang kreatif dan inovatif, mestinya tidak perlu menunggu permintaan dari orang lain dalam menyusun

---

<sup>8</sup>Quraish Shihab, *Syeikh Muhammad Abduh*..... hlm. viii.

<sup>9</sup>Abduh belum pernah membukukannya, sebagaimana dipaparkan oleh Rasyid Ridā: "saya selalu menulis catatan-catatan yang saya rekam selama kajian tersebut, hal-hal yang saya pandang paling urgen dari yang beliau sampaikan". Lihat *Tafsir al-Manar*, Juz I. hlm. 15.

<sup>10</sup>J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 30-31.

<sup>11</sup>Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma*....., hlm. 2.

*Tafsir Juz 'Amma*.<sup>12</sup> Karena menafsirkan al-Qur'an merupakan bagian dari usahanya melakukan pembaharuan, dimulai dari akar ajaran syariat. Mengingat, fondasi utama hukum Islam adalah al-Qur'an.

Muhammad Abduh sangat terpengaruh oleh kaum Mu'tazilah dalam menggunakan akal secara bebas ketika mena'wilkan ayat-ayat al-Qur'an dan membuat *tam l*. Kaum Mu'tazilah melakukan *ta'w l* dan *tam l* terhadap ayat-ayat al-Qur'an dengan tujuan membela faham mereka, tetapi Muhammad Abduh tidaklah demikian. Ia sangat menentang pemahaman al-Qur'an yang didasarkan pada persepsi aqidah tertentu.<sup>13</sup> Sungguhpun demikian, Abduh tetap menggunakan nalarnya. Fenomena ini menginspirasi penulis untuk mengkaji lebih mendalam tentang sejauh mana Abduh menggunakan dalil-dalil *naqli* dan *'aqli* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an (*Juz 'Amma*),

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti *Manq l* dan *Ma'q l* dalam *Tafsir Juz 'Amma* karya Muhammad Abduh, apakah sebanding atau lebih menitikberatkan pada kemampuan akalnya.

## B. Rumusan Masalah

1. Apa Manquḅ dan Ma'quḅ dalam *Tafsir Juz 'Amma* Karya Muhammad Abduh itu?
2. Bagaimanakah perbandingan porsi antara keduanya ?

---

<sup>12</sup>*Tafsir Juz 'Amma* adalah asli buah karya Abduh dalam bidang Tafsir yang beliau susun sendiri untuk menjadi panduan para guru mengaji di Maroko pada tahun 1321 H. Karya ini berbeda dengan *Tafsir al-Manaḅ* yang merupakan hasil uraiannya dari berbagai *dirasaḅ* dan kuliah-kuliah agama, kemudian diinisiatifkan oleh Rasyid Ridḅ untuk dibukukan menjadi Kitab Tafsir.

<sup>13</sup>Abdullah Mahmud Syah tah, *Manh j al-Im m Muhammad Abduḅ f Tafs r al-Qur' n al-Kar m* (Kairo: al-Majlis al-A'li Ri yaḅal-Fun n, 1963), hlm. 84.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Melacak letak Manquḅ dan Ma'quḅ dalam *Tafsir Juz 'Amma* Karya Muhammad Abduh.
- b. Mengetahui perbandingan porsi antara keduanya dalam *Tafsir Juz 'Amma*.

#### 2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai pemetaan konteks tema yang diangkat
- b. Memberikan informasi sekaligus sebagai bahan studi yang bisa dikembangkan lebih lanjut.
- c. Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam upaya menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### D. Kajian Pustaka

Buku-buku yang telah membahas Muhammad Abduh cukup banyak, antara lain dilakukan oleh Abdull Hay al-Farmawi dalam buku berjudul *Metode Tafsir Mawdu'i* menerangkan bahwa Muhammad Abduh menjadi pelopor lahirnya corak *Tafsir Mawdu'i*, tercermin dalam *Tafsir al-Man r* yang ditulis oleh muridnya Rasyid Ridḁ, meskipun secara umum lebih bercorak *tahḳ ly*.<sup>14</sup> Karya ini hanya membahas Abduh dari sisi *Tafsir al-Man r*

Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib dalam bukunya *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, mengungkapkan peran Abduh

---

<sup>14</sup>Abdul al-Hay al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 58.

sebagai tokoh yang mencoba mengkompromikan antara Islam dengan peradaban Barat.<sup>15</sup> Karena Abduh yang mengobarkan semangat untuk mempelajari ilmu-ilmu umum, namun perlu terlebih dahulu menguatkan dasar aqidah yang kuat agar tidak goyah. Taqlid buta terhadap ma hab harus dihindari supaya akal tidak menjadi kaku dan stagnan. Beliau menjelaskan bahwa Abduh juga mengkritik para mufassir sebelumnya yang kebanyakan hanya mengutip dari penafsiran Rasulullah Saw, para sahabat, para *tabi n (bi al-ma' r)* atau tokoh-tokoh yang hasilnya sebagian besar adalah untuk legitimasi ma hab tertentu. Akibatnya tafsir-tafsir yang ada justru menjadi sangat bias dan jauh dari tujuan al-Qur'an yang objektif. Muhammad Abduh memberi solusi perlunya model baru dalam penafsiran, yang selain wahyu juga menggunakan peran akal, dan dilaksanakan seobjektif mungkin. Buku ini tidak mengikutkan pembahasan *Tafsir Juz 'Ammah*. Beliau sebatas memberi informasi bahwa kitab ini merupakan karya Abduh sendiri dalam bidang tafsir dan sudah dibukukan. Disusun atas permintaan dari beberapa anggota perkumpulan *al-Jam'iyah al-Khairiyah al-Islamiyah* untuk dijadikan referensi bagi para tenaga edukatif di lingkungan sekolah dan untuk memperbaiki ahklaq mereka.<sup>16</sup> Di sini Abduh digambarkan sebagai sosok yang rasionalis.

J.J.G Jansen dalam bukunya *Diskursus Tafsir al-Qur'an* menjelaskan pada awalnya Abduh tidak sukses, karena masa hidupnya merupakan masa peralihan dari corak penafsiran *bi al-ma' r* kepada penafsiran *bi al-ra'y*.

---

<sup>15</sup>Abdul Majid Abdussalam, *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer*, terj. Maghfur Wachid (Bangil: al-Izzah, 1997), hlm. x.

<sup>16</sup>A. Majid Abdussalam, *Visi dan Paradigma.....*, hlm.105.

Namun seiring dengan bergulirnya waktu dan kebutuhan akan metode baru dalam penafsiran al-Qur'an, maka Abduh pun meraih kesuksesan. Beliau mulai mempublikasikan *Tafsir Juz 'Amma* pada tahun 1903 M, terdiri dari 187 halaman. Beberapa Surat didahului dengan pengantar umum yang singkat.<sup>17</sup>

Abduh menolak otoritas hadis-hadis tertentu yang diterima dari generasi-generasi muslim awal. Muhammad Husain al-Zahabi, pemilik kitab *al-Tafsir wa al-Mufassirin* juga berpendapat sama. Ia menjelaskan bahwa Abduh tidak mengakui relevansi hadis-hadis itu terhadap penafsiran al-Qur'an, walaupun para mufassir masa lalu menggunakan hadis-hadis tersebut secara intensif. Di sini keberadaan *Tafsir Juz 'Amma* kurang direspons, padahal ini justru kitab tafsir yang populer di kalangan tenaga pengajar ilmu-ilmu aqidah Islamiyah di Timur Tengah, mungkin kerana al-Zahabi lebih menyoroiti pemikiran rasionalisnya daripada sisi fundamentalisnya

Rifat Syauqi Nawawi dalam buku *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Akidah dan Ibadat*<sup>18</sup> membahas sisi rasionalitas Abduh ketika menafsirkan ayat-ayat yang perlu diperluas maknanya. Ulama tafsir pada masa hidup Abduh, kebanyakan hanya mencukupkan dengan penafsiran apa adanya dan mengambil sikap mengimani dengan alasan bukan wilayah akal. Pembahasan rasionalitas pemikiran Abduh dalam bukunya dibatasi dalam term aqidah dan ibadah yang lebih dominan mengacu pada

---

<sup>17</sup>J.J.G Jansen, *Diskursus Tafsir.....*, hlm. 36.

<sup>18</sup>Rifat Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Akidah dan Ibadat* (Jakarta: Paramadina, 2002), lihat pembahasan dalam bukunya hlm. 115-191.

*Tafsir al-Manar*,<sup>19</sup> sehingga membuka peluang bagi penulis untuk meneruskan pembahasan tentang pemetaan pemikiran Abduh dalam *Tafsir Juz 'Amma*. Pembahasan meliputi unsur-unsur penggunaan *manqul* dan *ma'qul* serta porsi masing-masing.

Rufiq Hidayat dalam skripsi “Tafsir Surat al-'Asf: Studi Perbandingan Tafsir Juz 'Amma karya Abduh dengan Fihri al-Qur'an karya Sayyid Qutb”,<sup>20</sup> membahas perbandingan penafsiran surat *al-'Asf* antara Abduh dan Sayyid Qutb. Ia juga membahas secara singkat metode dan corak keduanya dalam menafsirkan al-Qur'an yang sama-sama rasional. Inti penelitian Rufiq ini menggambarkan persamaan dan perbedaan penafsiran antara keduanya.

Dewi Asna dalam skripsi “Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Islam dan Modernisme”,<sup>21</sup> membahas masalah modernisme dan pengaruhnya bagi pembaharuan Islam yang merupakan kelanjutan dari renaissance, kemajuan di segala bidang. Hal ini melahirkan peradaban Barat modern, meliputi: *pertama*, percaya pada kedaulatan akal; *kedua*, melihat segala sesuatu sebagai perkembangan dan proses menuju kemajuan; *ketiga*, cepatnya perubahan sosial sehingga hukum dianggap relatif; ini kemudian berpengaruh terhadap Islam, yaitu munculnya pembaharuan dalam Islam yang dipelopori

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, Adapun term dalam *Tafsir Juz 'Amma* yang sudah beliau bahas antara lain: Surat (al-Nab :29), (al-Taqw r:10: *al-S{h}{f}*, dan ayat 20: *al-'Arasy*), (al-Infit}r: 11: *kir m al-k tib n*). (al-La l: 20 : *wajh Rabbah*), (al-Q ri'ah: 6-9: *al-Miz n*), (al-Ma' n: 4-7: '*an s{q}l tihim s h n*), (al-Ikhl s), (al-Bayyinah: 6: *al-N r Janannam*, dan ayat 8: *Jann h al-Adn*).

<sup>20</sup>Rufiq Hidayat, “Tafsir Surat al-'Asf: Studi Perbandingan Tafsir Juz 'Amma karya Abduh dengan Fihri al-Qur'an karya Sayyid Qutb”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001.

<sup>21</sup>Dewi Asna, “Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Islam dan Modernisme”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001.

oleh Abduh kerana pada dasarnya Islam tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip peradaban modern.

Ide-ide Abduh dalam hal pembaharuan meliputi dua hal penting, yaitu bidang agama dan bidang pendidikan. Agama yaitu membongkar kejumudan dan membuka pintu ijtihad, sedangkan pembaharuan pendidikan d ipusatkan di al-Azhar, meliputi metode pengajaran, kurikulum, kesejahteraan para Dosen, perpustakaan asrama mahasiswa.<sup>22</sup>

Burhanudin dalam skripsinya “Aspek-aspek Pembaharuan Islam Muhammad Abduh”<sup>23</sup> membahas pembaharuan yang dilakukan Muhammad Abduh, yaitu melakukan pemurnian ajaran Islam dari sesuatu yang akan meracuni aqidah. *Pertama, taql d. Taql d* harus ditinggalkan kerana dapat membuat akal pikiran menjadi beku. Akal pikiran seharusnya dinamis dan sesuai dengan ajaran agama. *Kedua*, meninggalkan ajaran Jabariyyah, kerana faham ini membuat umat Islam berpangku tangan dan menjadi malas berusaha serta menerima apa adanya kesengsaraan dan kehinaan. Semua urusan langsung dipasrahkan kepada Tuhan tanpa adanya kreatifitas. Ajaran ini tentu tidak sesuai dengan ruh agama Islam.

Solusi untuk memajukan umat Islam dari ketertindasan adalah dengan cara membuka pintu ijtihad. Soal berbeda pendapat dalam diri manusia itu merupakan hal yang wajar. *Kedua*, Pendidikan Islam harus relevan dengan perkembangan zaman. Ini sebagai parameter berkembang atau ti daknya para

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 93.

<sup>23</sup>Burhanudin, “Aspek-aspek Pembaharuan Islam Muhammad Abduh”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2000.

intelektual muslim. Abduh berpendapat pada saat itu sistem pendidikan yang dipakai oleh umat Islam sudah tidak layak lagi, karena hanya berbentuk hafalan dan tidak ada proses penalaran akal serta hanya mengandalkan teks - teks kuno yang homogen. *Ketiga*, Ilmu pengetahuan wajib dipelajari dan agama tidak boleh dijadikan tabir pembatas antara jiwa dan akal yang selalu dinamis untuk mengetahui hakekat alam yang terbentang di hadapan kita.<sup>24</sup>

Ibnu Tamyiz dalam skripsi berjudul “Pandangan Muhammad Abduh tentang Sihir”<sup>25</sup> membahas bagaimana Muhammad Abduh sang pembaharu yang sangat rasional menanggapi masalah sihir. Menurut beliau fenomena sihir adalah hal-hal yang dibuat-buat karena pada dasarnya sihir hanyalah merupakan tipu muslihat semata. Sihir bukanlah sesuatu yang ajaib, karena bisa dipelajari oleh semua orang jika mau. Sihir dapat di tangkal dengan dengan berlindung sepenuh hati kepada Allah Swt. Dia lah pelindung sejati bagi kehidupan semua manusia.

Hubaib Izzuddin dalam skripsi “*Taqd d* dalam Pandangan Muhammad Abduh”<sup>26</sup> membedah pemikiran Abduh tentang *taql d*.<sup>27</sup> Menurut Abduh *taql d* akan berdampak pada empat sektor kehidupan kaum muslimin, yaitu (a) Menurut kajian terhadap al-Qur’an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 79.

<sup>25</sup>Ibnu Tamyiz, “Pandangan Muhammad Abduh tentang Sihir”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998.

<sup>26</sup>Hubaib Izzuddin, “*Taqd d* Dalam Pandangan Muhammad Abduh”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2000.

<sup>27</sup>Menurut Abduh, *Taqd d* adalah mengikuti pendapat seseorang dengan sepenuh keyakinan terhadap kebenaran pendapat tersebut, tanpa memperhatikan ketentuan yang terdapat dalam nash al-Qur’an dan hadis.

yang utama, (b) Timbulnya perpecahan di kalangan kaum muslimin karena fanatisme mazhab, (c) Berkurangnya peranan syari'at akibat pendapat ulama yang pragmatis dan temporal, (d) Melemahnya aqidah kaum muslimin karena keyakinan yang bukan didapatkan dari perenungan yang dalam. Abduh akhirnya mengharamkan *taqlid* secara mutlaq, baik dalam masalah aqidah atau syari'at, karena kedua hal ini sudah diatur oleh Allah Swt. Skripsi tidak menyinggung masalah yang penulis angkat.

Marfuatun dalam skrisainya “Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Terhadap Muhammadiyah”<sup>28</sup> membahas pengaruh pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammad Abduh di Mesir pada abad XX terhadap Organisasi Muhammadiyah di Indonesia. Muhammadiyah adalah gerakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam dan berlandaskan al-Qur'an dan hadis *shahih* (bertujuan mewujudkan masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah Swt. Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan ajaran Islam di Indonesia dengan semangat tauhid, yang didirikan oleh KH. A. Dahlan pada tahun 1912 M. di Yogyakarta.

Gerakan pembaharuan dan pemurnian aqidah dari *bid'ah*, *tahqiyul* dan *khurafat* yang dilakukan Muhammadiyah hakikatnya terinspirasi oleh pemikiran Muhammad Abduh. Fokus pembaharuannya sama, yaitu bidang agama dan bidang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh masih kentalnya nuansa mistis pada masyarakat Jawa padahal mayoritas penduduk memeluk agama Islam.

---

<sup>28</sup>Marfuatun, “Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Terhadap Muhammadiyah”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998.

## E. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah harus menggunakan metode yang jelas. Metode yang dimaksud di sini merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.<sup>29</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis* yaitu metode yang bertujuan memecahkan permasalahan dengan cara menuturkan dan menganalisa data-data untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dari permasalahan yang ada.<sup>30</sup>

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan, *library research*,<sup>31</sup> karena yang menjadi sumber penelitian adalah bahan pustaka atau bahan-bahan tertulis yang ada kaitannya dengan tema yang penulis angkat.

Untuk memudahkan pembahasan, maka pendekatan yang penulis gunakan adalah tematik. Objek pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu objek formal dan material. Objek formalnya adalah tema yang menjadi judul skripsi, yakni *Manq l* dan *Ma'q l* dalam *Tafsir Juz 'Amma* Karya Muhammad Abduh. Sedangkan objek materialnya adalah kitab *Tafsir Juz 'Amma*.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mendeskripsikan isi penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil bersifat kualitatif, yaitu data-data yang dikumpulkan diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.<sup>32</sup> Sumber

---

<sup>29</sup>Kuncoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 7.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 139.

<sup>31</sup>Warno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263. Lihat juga Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid I, hlm. 3.

primer adalah buku asli karya Abduh, yaitu *Tafsir Juz 'Amma*. Sedangkan sumber sekundernya adalah hasil pemikiran dan karya-karya Abduh, selain *Tafsir Juz 'Amma*, serta literatur-literatur yang ada di lapangan yang masih terkait dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Sebagai contoh kitab *Tafsir al-Man r*, *Risalah Tauhid* (karya Abduh) dan buku-buku/karya-karya penulis lain masih terkait erat dengan tema yang diangkat, seperti yang telah penulis sebutkan dalam kajian pustaka.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data, penelitian ini berusaha menggambarkan secara prosedural, alternatif pemecahan masalahnya dengan memunculkan keadaan yang sedang dikaji berdasarkan kenyataan yang bisa ditemui.<sup>33</sup> Secara praktisnya meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data. Setelah data-data terkumpul, baru dilakukan analisis secara induktif-deduktif. Induktif adalah pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Deduktif yaitu pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kepada yang khusus.<sup>34</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara garis besarnya terbagi menjadi lima bab, dan serta satu bab dengan bab yang berikutnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis.

---

<sup>32</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rafe Sarasin, 2000), hlm. 43-44.

<sup>33</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1950, hlm. 61.

<sup>34</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi.....*, hlm. 42.

Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi acuan untuk bab-bab berikutnya dan menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah penelitian.

Bab II, membahas Muhammad Abduh dan *Tafsir Juz 'Amma*, meliputi riwayat hidup Abduh, tokoh-tokoh tertentu yang sangat berpengaruh penting bagi perjalanan hidupnya. Sedangkan pembahasan tentang *Tafsir Juz 'Amma* meliputi latar belakang penyusunan dan sumber penafsiran. Dengan demikian, bab ini telah mewakili gambaran dari *background* sejarah pemikiran Abduh.

Bab III, membahas *Tafsir bi al-manquḅ* dan *bi al-ma'quḅ* meliputi pengertian, sebab kemunculan dan sekilas perkembangan keduanya. Ini dimaksudkan untuk membuka wawasan tentang istilah yang menjadi tema, untuk menyambungkan alur logika.

Bab IV, merupakan analisis tentang tema yang diangkat. Bagian A mengungkap secara rinci tentang bagian-bagian *bi al-manquḅ*. Sedangkan bagian B mengungkap aspek-aspek *bi al-ma'quḅ* dan perincian indikator-indikatornya dalam *Tafsir Juz 'Amma* Karya Muhammad Abduh, kemudian membahas perbandingan porsi antara keduanya.

Bab V, Penutup. Berisi kesimpulan dari semua pembahasan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tafsir *bi al-manquḥ* adalah penafsiran yang berdasarkan pada kutipan-kutipan yang *ṣāḥih* menurut urutan yang telah disebutkan, yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan hadis *ṣāḥih*, dengan *qaul* sahabat, dan dengan *qaul tabi'īn*. Penjelasan dari hadis-hadis yang dikutip oleh Abduh adalah yang memang berkualitas *ṣāḥih* namun ada satu hadis yang tidak *ṣāḥih* dan tetap beliau ambil dengan alasan ada penelitian ilmiah yang menguatkan matan hadis tersebut. Dalam mengutip keterangan dari hadis tentang penafsiran ayat, kadang kala Abduh menyebutkan matannya, tetapi kadang-kadang menyebutkan lafalnya, dan hanya mengambil maknanya kemudian diungkapkan dengan bahasanya sendiri. Pendapat sahabat dan *tabi'īn* yang dikutip oleh Abduh untuk menafsirkan ayat, hanya sedikit. Karena kalangan sahabat dan *tabi'īn* yang kompeten dan rasional dalam menafsirkan al-Qur'an, tidak banyak. Tafsir *bi al-ma'quḥ* adalah penafsiran dengan metode penalaran. Penalaran tersebut ditunjukkan oleh indikasi-indikasi khusus, yaitu *tafsīl*, *qiyās* dan *tamsīl* qaul Arab dan syair-syair; serta menggunakan Kaedah Bahasa. Pembahasan *bi al-ma'quḥ* dipetakan menjadi tujuh wilayah. Yaitu *aqidah*, *ibadah* (*mahḍah* dan *ghairu mahḍah*), *maksiat*, *qasās*, *qasāḥ* fenomena alam dan penciptaan manusia. Kategori pemetaan ini penulis buat berdasarkan pembicaraan ayat. Dalam wilayah *gaib* (*aqidah*) Abduh terlihat cukup proporsional dalam menggunakan nalarnya. Beliau berani merincikan penafsiran ayat-ayat tentang hal *gaib* apabila menemukan data-data yang

mendukungnya dan keilmuannya dirasa mampu mengungkapnya. Maka beliau mencurahkan segala daya upaya untuk tetap memperluas penafsiran terhadapnya. Adapun letak proporsionalnya adalah setelah ia menjabarkannya secara panjang lebar, dan merasa sudah maksimal, kemudian beliau menganjurkan untuk mengimaninya. Tidak terlihat nuansa kepentingan dalam hasil penafsirannya, kecuali untuk memurnikan ajaran Islam. Terhadap ayat-ayat bernuansa Ibadah, beliau bersikap selektif, tegas dan melarang umat Islam mengamalkan ajaran yang tidak ada dasarnya dalam al-Qur'an dan hadis. Sedangkan terhadap ayat-ayat selain wilayah Aqidah dan Ibadah mahdah, yaitu wilayah Ibadah gairu mahdah, qasas} tentang alam, dan penciptaan manusia, ia menggunakan nalarnya secara bebas, dan radikal. Batasannya selama tidak bertentangan dengan ruh ajaran Islam.

Perbandingan porsi secara kuantitas menunjukkan lebih dominan penggunaan nalarnya. Adapun secara kualitas juga menunjukkan hal yang sama. Beliau membahas materi dengan penuh perhitungan baik secara keilmuan, tulisan maupun retorika penyajian. Argumen-argumen yang beliau pilih pun cukup logis dan mudah dicerna. Hal ini menunjukkan bahwa beliau adalah orang yang berilmu tinggi. Taqlid kepada beliau/ terlalu fanatik tanpa pertimbangan karena faktor kehebatan tidak dibenarkan. Taqlid yang sah hanya kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Manusia dengan sesama (selain Nabi Saw yang memiliki derajat ma'sum) hanya boleh bersikap menghormati dan ta'zim secara proporsional.

## B. Saran-Saran

Semua yang penulis ungkapkan dalam penelitian ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk pro atau kontra apalagi tunduk pada pendapat Abduh dalam kapasitasnya sebagai manusia. Penulis hanya ingin menegaskan bahwa selama ajaran para tokoh pendahulu masih sesuai dengan inti/ ruh ajaran al-Qur'an serta hadis yang *sahih* maka boleh diikuti. Setelah manusia berusaha sampai batas kadar yang dimiliki, selayaknya sadar diri, bersyukur nikmat-Nya lalu bertawakal kepada Allah Swt. Hakekat kehebatan seseorang adalah anugerah Allah Swt. Begitulah informasi yang terkandung dalam al-Qur'an juga hadis-hadis *sahih*. Sikap seperti inilah yang sepatutnya dimiliki dan dipelihara oleh umat Islam. Sebagaimana falsafah padi, semakin tua semakin merunduk, semakin mendalam ilmu semakin tunduk, *ta' im* kepada Allah Swt.

Dalam mensikapi sesuatu hendaknya meninjau, mempertimbangkan dan memilah dengan berpedoman pada Qur'an-hadis, ilmu yang arif dan akal ang sehat. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Muhammad Abduh juga tokoh-tokoh lain yang berpegang teguh pada ajaran Islam. Kemampuan akal selayaknya terus diasah dengan ilmu dan diuji dengan pengalaman baru juga perbedaan-perbedaan pemikiran, sehingga mampu menghadirkan solusi yang bijak untuk kemaslahatan umat. Allah adalah muara dari segala sesuatu, tetapi Manusia hendaknya berusaha terlebih dahulu sebelum menyerahkan sesuatu keputusan akhir kepada Allah, mengingat tingkat usaha manusia dalam meraih sesuatu turut mempengaruhi ridho dan anugerah Allah Swt kepadanya. Penulis minta maaf jika dalam penyajian skripsi ini terdapat banyak kesalahan tulisan atau apapun. Penulis juga siap menerima kritikan dan saran dari para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, A. Majid. *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer*, Bangil: al-Izzah, 1997.
- Abduh, Muhammad. *Tafsir al-Qur' an al-Kar m (Juz' Amma)*, Mesir: Syirkah S himah Misriyah 1341 H.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Juz 'Amma*, terj. Muhammad Bagir, Bandung: Mizan, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Risalah Tauhid*, terj. H. Firdaus, Bandung: Bulan Bintang, 1992.
- Abrahamov, Binyamin. *Ilmu Kalam* terj. Nuruddin Hidayat, Jakarta: Serambi, 2002.
- Amal, Taufiq Adnan dan Syamsul Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1990.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'iy*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Amin, Husayn Ahmad. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Amin, Ahmad. *Zu'ama' al-Isl h f Asr al-Had s*, Mesir: Al-Nadwah, 1979.
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Modern di Timur Tengah*, Jakarta: Djambatan, 1995.
- Adams, Charles J. *Islam dan Dunia Modern di Mesir*, terj. Ismail Djamil, Jakarta: Dian Rakyat, t.th.
- Basuni, Mahmud. *Tafsir-tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir* Bandung: Pustaka, 1987.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- CD Mausū'ah al-Hādī>al-Syar f
- Dahlan, Abdurrahman. *Kaidah-kaidah Penafsiran al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- DEPAG RI. *al- al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1999.

- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qolam, 2002.
- Gibb, H.A.R. *Aliran-aliran Modern dalam Islam*, terj. Machnun Husein, ed. 2, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Theology Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- Khattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Antarnusa, 1994.
- Ismail al-Amir Ashun'ani, Muhammad bin. *Perbedaan Ulama Salaf dan Khalaf tentang Keabadian Neraka*, terj., Kamran, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al- al-Qur'an Modern*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Lubis, Arbiyah. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Studi Perbandingan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Man ur, Ibn. *Lis n al-Ar b*, Beirut: D r al-S}adir, t.th.
- Madjid, Nurchalis. *Khazanah Intlektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rafe Sarasin, 2000.
- Mustaqim, Abdul. *Ma ahibut Tafsir*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Ningrat, Kuncoro. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Aqidah dan Ibadat*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1950.
- Qardhawi, Yusuf. *Aqidah Salaf dan Khalaf: Kajian Komperhensif Seputar Asma' wa Sifat, Wali & Karamah, Tawassul, dan Ziarah Kubur*, terj., Arif Munandar, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Rid}a, Rasyid}a. *Tafsir al-Man r*, Mesir: D r al-Fikr, tth.
- Rah m, Abd. al-G}off r Abd al-. *al-Im m Muhammad Abduh wa Manhajuh f al-Tafs r* Kairo: D r al-Ans}r, 1980.

- R.A Gunadi dan M. Shoelhi (ed), *Khazanah Orang Besar Islam: Dari Penakluk Jerusalem Hingga Angka Nol*, Jakarta: Republika, 2003.
- Suyuti, Al-. *Al-Itqan f 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1951.
- Sani, Abdul. *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam* Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998.
- Sucipto, Hery. *Ensiklopedi Tokoh Islam Dari Abu Bakr Sampai Nashr Dan Qardhawi*, Jakarta: Hikmah, 2003.
- Surakhmad, Warno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Shirbashi, Ahmad Ash-. *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Shihab, Quraish. *Studi Kritis Tafsir al-Manar, Karya M. Abduh dan M. Rasyid Ridha*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- \_\_\_\_\_, "Syeikh Muhammad Abduh dan Karakter Tafsirnya" dalam *Pengantar Tafsir Juz 'Amma*, terj. Muhammad Bagir, Bandung: Mizan, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Syah Tah, Abdullah Mahmud. *Manhaj al-Imam Muhammad Abduh f Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Kairo: al-Majlis al-A'la'iyat al-Fununiyah, 1963.
- Taqi-Uddin Muhammad Husen al-. *Al-Mizan f Tafsir al-Qur'an*, Beirut: Mu'assasat al-A'lam al-Matbu'at, t.th.
- \_\_\_\_\_, *al-Tafsir wa al-Mufasssin*, Kairo: Dar al-Kutub al-Hadith, 1961.
- Zamakhshari, Al-. *Al-Kasysy f 'an Haqiq al-Tanzil wa 'Uyun al-qawafiw jilid al-Ta'wil*, Intisyar f Tab'at Tahrir, t.th. jz. 4.

## Lampiran

Yang tergolong Sahabat-Sahabat Ahli Tafsir adalah sebagai berikut:

1. Abu Bakar al-Siddiq
2. 'Umar bin Khattab
3. 'Utsman bin Affan
4. Ali bin Abi Thalib
5. Abdullah ibn Mas'ud
6. Abdullah ibn Abbas
7. Ubay bin Ka'ab
8. Zaid bin Tsabit
9. Abu Musa al-Asy'ary
10. Abdullah bin Zubair<sup>1</sup>

Yang tergolong Tabi'in Ahli Tafsir adalah sebagai berikut:

- A. Yang tergolong ahli tafsir Makkah adalah:
  1. Mujahid ibn Jabbar (w. 103 H)
  2. Sa'id ibn Jubair (w. 94 H)
  3. Ikrimah *maula* Ibnu Abbas (w. 105 H)
  4. Thawus ibn Kisan al-Jamani (w. 106 H)
  5. Atha' ibn Rabbah al-Makki (w. 114 H)
- B. Yang tergolong ahli tafsir Irak
  1. Alqamah ibn Qais (w. 102 H)
  2. al-Aswad bin Yazid (w. 75 H)
  3. Ibrahim al-Nakha'i (w. 95 H)
  4. Al-Sya'by (w. 105 H)
- C. Yang tergolong ahli tafsir Madinah adalah:
  1. Abdurrahman ibn Zaid (w. 182 H)
  2. Malik ibn Anas (w. 179 H)
  3. Hasan al-Basri (w. 121 H)
  4. 'Atha' ibn Abi Muslim al-Hurani (w. 135 H)
  5. Muhammad ibn Ka'ab al-Qirazy
  6. Abu al-Aliyah Rafi' ibn Mihram al-Rayahi (w. 90 H)
  7. al-Dahhak ibn Muzahim (w. 105 H)
  8. Atiyah ibn Sa'id al-Aufi (w. 111 H)
  9. Qatadah bin Di'amah al-Sadusi (w. 117 H)
  10. al-Rabi' ibn Anas (w. 139 H)
  11. Ismail bin Abdurrahman al-Suddi<sup>2</sup> (w. 127 H)

Keterangan: Yang dilingkari adalah yang pendapatnya digunakan oleh Muhammad Abduh dalam *Tafsir Juz 'Amma*.

---

<sup>1</sup>Jalaluddin al-Suyuty al-Itqan fi Ulum al-Qur'an. Jz. II, hlm. 187

<sup>2</sup>Sumber Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir*, hlm. 64-645; Al-Zahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufassirun*, I, hlm. 99-118.

## BIODATA

Nama : Mursyidi Latif  
Tempat Tggl Lahir : Kulon Progo, 14 Juni 1984  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Ds. VI Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta, 55661  
Setatus di Keluarga : Anak ke 7 dari 8 bersaudara

### **Riwayat Pendidikan**

1. TK ABA Trayu : Tempat : di Trayu/ Lulus Tahun: 1990
2. SD Muhammadiyah Trayu : Tempat : di Trayu/ Lulus Tahun: 1996
3. MTs. : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta  
Lulus Tahun: 1999
4. MA : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta  
Lulus Tahun: 2002

### **Pengalaman Organisasi**

1. Koord. Bid. Pengembangan Pers IKKMY Tahun 2000-2001
2. Koord. Bid. Penelitian KIR Tahun 2001-2002
3. Ketua Grup Musik Acapela (ASWAN) Tahun 2001-2002
4. Ketua IMM Komisariat Fak. Ushuluddun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tahun 2004-2005
5. Ketua KORPS INSTRUKTUR IMM CABANG Kabupaten Sleman  
Tahun 2006-2007

### **Pengalaman Training**

1. Taruna Melati I IRM Ranting Mu'allimin. Tahun 2000
2. Peserta Muballigh Hijrah Ramadhan Pimp. Wilayah Muhammadiyah DIY  
Tahun 2000
3. Training Jusnalistik IRM Ranting Mu'allimin Tahun 2001